

**ANALISIS PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI,
BUDAYA AKADEMIK DAN KOMPETENSI DOSEN
TERHADAP KINERJA JURUSAN/PROGRAM STUDI
DI UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**Wachida Evi Zepiliana
Mahasiswa Magister Manajemen Undip**

ABSTRACT

This research analyzes the impact of information technology, academic culture, and lecturers' competency on the performance of departments. The sample of this research is fifty five Head of Departments at Diponegoro University. In analyzing the data, the researcher uses simple regression by using SPSS software. The result shows double linear regression with value $r = 0,413$, value $F = 2,55$. Thus, model is stated reasonable. The data hypothesis indicates that the usage of information technology does not have a significant impact on the performance of departments, whereas academic culture, lecturers' competency have a significant effect on the performance of the program. Key words : the advantage of information technology, academic culture, lecturers' competency on the performance of the study program, higher educational, Diponegoro University

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu institusi sangat ditentukan oleh Visi, Misi dan tujuan institusi tersebut yang didukung secara sungguh-sungguh oleh komponen institusi. Pada umumnya, suatu organisasi hanya menilai kinerja mereka berdasarkan aspek keuangan. Sedangkan faktor penggunaan teknologi, penerapan budaya organisasi dan kemampuan dosen seringkali diabaikan. Dalam dunia pendidikan tinggi di Indonesia, ada sebuah lembaga khusus yang bertugas melakukan penilaian kinerja jurusan/program studi pada suatu perguruan tinggi, yaitu BAN (Badan Akreditasi Nasional) Perguruan tinggi yang menunjukkan bahwa masih adanya perbedaan nilai kinerja jurusan/program studi di Undip dimana tidak semua jurusan/program studi terakreditasi A, dengan jumlah peminat yang berbeda pula. Kondisi ini tentunya menjadi tantangan yang sangat berat bagi jurusan/program studi untuk mempertahankan bagi jurusan/program studi yang sudah terakreditasi A dan meningkatkan kinerjanya bagi yang belum terakreditasi A sehingga dapat menarik peminat untuk

masuk menjadi mahasiswa ke jurusan/program studi tersebut.

Di dunia pendidikan(khususnya Perguruan tinggi) wajar jika menghubungkan pemanfaatan teknologi informasi(komputer) di lingkungan perguruan tinggi khususnya di jurusan/program studi dengan peningkatan kinerja. Dalam hal pemanfaatan teknologi informasi dan pengaruhnya terhadap kinerja, Goodhue dan Thomson (1995) menguji pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individu dari beberapa jenis perusahaan jasa(transportasi dan asuransi). Dari hasil uji tersebut Goodhue dan Thomson (1995) memberikan bukti empiris bahwa komputerisasi mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Gordon (dalam Erni & Ernawan,1991) mengenai peningkatan kinerja perusahaan, dimana didalam penelitian tersebut menyatakan bahwa keberhasilan suatu perusahaan sangat tergantung kepada keberhasilannya dalam menciptakan budaya organisasi yang khas sebagai bagian dari rencana stratejik mereka. Menurut Spencer (1993 : 17) dalam

Bambang (2010), kompetensi merupakan karakteristik dasar seorang pekerja dengan menggunakan bagian kepribadiannya yang paling dalam dapat mempengaruhi perilakunya ketika menghadapi pekerjaan, yang akhirnya berpengaruh pada kemampuan untuk menghasilkan prestasi kerja. Kompetensi berbentuk atas lima karakteristik, yaitu : watak, motif, konsep diri, pengetahuan dan keterampilan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : 1) Bagaimana pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja jurusan/program studi pada Jurusan/program studi di suatu perguruan tinggi?, 2) Bagaimana pengaruh budaya akademik terhadap kinerja jurusan/program studi pada Jurusan/program studi di suatu perguruan tinggi?, 3) Bagaimana pengaruh kompetensi dosen terhadap kinerja jurusan/program studi pada Jurusan/program studi di suatu perguruan tinggi?

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja jurusan/program studi

Kinerja perusahaan selalu menjadi ukuran keberhasilan kegiatan perusahaan sehingga diperlukan metode yang dapat mengukur kinerja tersebut (Kaplan & Norton, 1996). Program studi merupakan penataan program akademik bagi bidang studi tertentu yang didedikasikan untuk: (1) menguasai, memanfaatkan, mendiseminasikan, mentransformasikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Ipteks) dalam bidang studi tertentu, (2) mempelajari, mengklarifikasikan dan melestarikan budaya yang berkaitan dengan bidang studi tertentu, serta (3) meningkatkan mutu kehidupan masyarakat dalam kaitannya dengan bidang studi tertentu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku BAN-PT melakukan akreditasi bagi semua program studi dari semua institusi perguruan tinggi di seluruh Indonesia. Kaplan & Norton (1996) melahirkan metode baru yang dapat mengukur kinerja secara komprehensif yaitu *Balance Score Card* (BSC).

Pengukuran Kinerja Metode Balance Scorecard. Pengukuran kinerja diselenggarakan dengan standar pelayanan minimum yang diberikan oleh Jurusan/program studi pada suatu perguruan tinggi meliputi : Standar Pelayanan untuk Perspektif *Stakeholders*, pengukuran Standar Pelayanan untuk Perspektif Administrasi dan Keuangan, pengukuran Standar Pelayanan Untuk Perspektif Proses Internal, pengukuran Standar Pelayanan Untuk Perspektif Pembelajaran dan Pengembangan.

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menurut Indana, 2010 teknologi informasi adalah berbagai aspek yang melibatkan, rekayasa dan teknik pengelolaan yang digunakan dalam pengendalian dan pemrosesan informasi serta penggunaannya, komputer dan hubungan mesin (komputer) dan manusia. Di dunia pendidikan, banyak sekali lembaga pendidikan yang telah berhasil mengembangkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam mendukung proses pembelajarannya. Dunia, saat ini sedang memasuki era yang ditandai dengan gencarnya inovasi teknologi dan peluang ekonomi yang belum pernah terbayangkan sebelumnya. Perubahan-perubahan besar terjadi dalam bidang teknologi, politik, sosial dan ekonomi. Pesatnya perkembangan TI, khususnya internet, memungkinkan pengembangan layanan informasi yang lebih baik dalam suatu institusi pendidikan. Di lingkungan perguruan tinggi, pemanfaatan IT lainnya yaitu diwujudkan dalam suatu sistem yang disebut *electronic university* (*e-University*).

Goodhue dan Thompson (1995) mendefinisikan penggunaan sebagai perilaku memakai teknologi dalam penyelesaian pekerjaan. Dalam konteks ini teknologi merujuk pada sistem komputer. Penggunaan komputer berhubungan dengan jangka waktu pemakaian sistem komputer, frekuensi pemakaian dan ragam aplikasi sistem yang dipakai. Sarosa dan Zowghi (2003) menyimpulkan istilah teknologi informasi adalah semua

teknologi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses dan menyebarkan informasi. Meningkatnya kepentingan koordinasi operasi tingkat dunia dan perlu reaksi yang cepat terhadap ancaman persaingan dunia menegaskan akan pentingnya TI dalam konteks bisnis saat ini. Ketersediaan teknologi dalam suatu organisasi tentunya akan meningkatkan pelayanan (Iacovou et al., 1995 dalam Croteau & Li, 2003). Pemahaman tentang teknologi informasi akan menentukan keberhasilan suatu sistem informasi, sebaliknya ketidaktahuan atau kecemasan pemakai terhadap sistem yang baru dapat menyebabkan kegagalan dalam menggunakan teknologi informasi (Van Grembergen et al. (2000).

Budaya akademik

Budaya (dalam perspektif jurusan/program studi pada suatu perguruan tinggi) adalah melekat pada *images* jurusan/program studi pada suatu perguruan tinggi sebagai institusi kultural yang bertanggung jawab terhadap transmisi nilai-nilai tradisi, budaya dan sosial dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Budaya mengacu pada gagasan jurusan/program studi sebagai institusi yang dikelola dengan kaidah-kaidah akademik. Roger W. Bowen menggambarkan budaya akademik sebagai seni (*artsy*) mendidik dan bersifat progresif. Seni mendidik menjadi progresif, jika seni memiliki banyak makna dan nilai. Prinsip atau nilai yang terkandung dalam budaya *good governance* (UNDP dalam LAN dan BPKP, 2000) adalah sebagai berikut : *Participation, rule of Law, transparency, Responsiveness, Consensus Orientation, Equity* (keadilan), *Effectiveness* and *Efficiency, Accountability, Strategic Vision*.

Harvey dalam Davies, J., Douglas, A. dan Douglas, J. (2007:384) menjelaskan berbagai aspek budaya yang spesifik dalam konteks akademik. Gaya manajemen (*management style*) pendidikan tinggi terkonsentrasi pada konsep manajerialisme dan kolegialisme.

Kompetensi Dosen

Dosen adalah salah satu komponen esensial dalam suatu sistem pendidikan di perguruan tinggi. Peran, tugas, dan tanggungjawab dosen sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas manusia Indonesia, meliputi kualitas iman/takwa, akhlak mulia, dan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta mewujudkan masyarakat Indonesia yang maju, adil, makmur, dan beradab. Untuk melaksanakan fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis tersebut, diperlukan dosen yang profesional (Borang BAN-PT).

Kompetensi menentukan aspek-aspek proses dari kinerja suatu pekerjaan. Kompetensi setiap dosen menunjukkan kualitas diri yang sebenarnya. Kompetensi tenaga pendidik, khususnya dosen, diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diwujudkan oleh dosen dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Selanjutnya, hubungan kompetensi dosen dengan kinerja. Menurut Spencer (1993 : 17) dalam Bambang (2010), kompetensi merupakan karakteristik dasar seorang pekerja dengan menggunakan bagian kepribadiannya yang paling dalam dapat mempengaruhi perilakunya ketika menghadapi pekerjaan, yang akhirnya berpengaruh pada kemampuan untuk menghasilkan prestasi kerja. Kompetensi berbentuk atas lima karakteristik, yaitu : watak, motif, konsep diri, pengetahuan dan keterampilan.

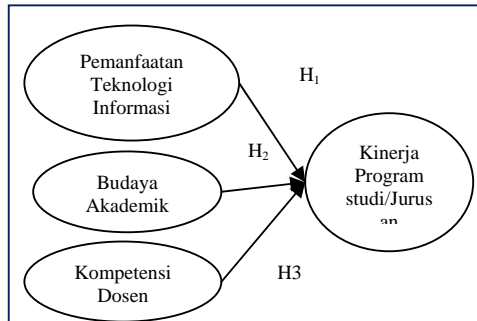
Kerangka Pemikiran Teoretis dan Hipotesis

Dari hasil telaah pustaka diatas maka model atau kerangka pemikiran teoritis disusun. Dalam penelitian ini variabel penelitian yang diajukan adalah variabel teknologi informasi, budaya akademik,

kompetensi dosen dan kinerja jurusan/program studi.

Gambar 1.

Diagram Alur Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi, Budaya Akademik dan Kompetensi Dosen Terhadap Kinerja Jurusan/Program Studi



Perumusan Hipotesis

Dari kerangka pemikiran teoretis diatas, maka hipotesis sementara yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Semakin baik Pemanfaatan Teknologi Informasi yang digunakan, maka semakin baik pula Kinerja dalam suatu jurusan/program studi.*
- H2 : Semakin baik Budaya akademik yang diterapkan, maka semakin baik pula Kinerja dalam suatu jurusan/program studi.*
- H3 : Semakin baik Kompetensi Dosen dalam suatu jurusan/program studi, maka semakin baik pula Kinerja dalam suatu jurusan/program studi.*

Indikator dari variabel pemanfaatan teknologi informasi adalah: X1: Intensitas penggunaan teknologi informasi, X2:Kemudahan Penggunaan Teknologi Informasi, X3:Kecepatan Penggunaan Teknologi Informasi

Indikator Variabel Budaya akademik adalah : X4:Tingkat partisipasi, X5: Kualitas transparansi, X6:Lingkungan akademik, 4)X7 : Suasana akademik

Model Variabel Kompetensi Dosen

Indikator-indikator variabel Kompetensi Dosen Jurusan/program studi adalah : X8 : Pemahaman bahan ajar, X9: Sikap Mengajar, X10: Keramahan, X11 : Peduli dengan sesama

Indikator-indikator variabel kinerja Jurusan/program studi adalah : X12: Keberhasilan penelitian yang dipublikasikan, X13:Peningkatan Jumlah Lulusan bekerja sesuai dengan bidang akademiknya, X14:Peningkatan jumlah Masa Studi Mahasiswa yang tepat waktu, X15:Peningkatan Indeks Prestasi Akademik(IPK), X16:Peningkatan jumlah penelitian dari staff akademik yang dapat dikomersialkan, X17: Pengelolaan jaringan sistem informasi manajemen, X18:Peningkatan jumlah dosen bergelar master/doktor, X19: Peningkatan jumlah lulusan yang mendapatkan pekerjaan, X20: Peningkatan jumlah Pegawai dan dosen berprestasi

Metode Penelitian

Desain dan Objek Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam tipe desain penelitian kausal, yaitu untuk mengidentifikasi hubungan sebab dan akibat antar variabel dan mencari fakta untuk membantu peneliti mengerti dan memprediksi hubungan, menetapkan pendekatan kausal dari kejadian-kejadian yang berurutan, mengukur variasi antara penyebab yang diduga dan akibat yang diduga. Penelitian ini mengambil obyek pada Jurusan/program studi di Universitas Diponegoro yang berkonsentrasi dibidang pengembangan jasa pendidikan yang ada di Semarang.

Populasi dan Sampel

Untuk penelitian ini, populasi yang digunakan adalah jurusan/program studi di Universitas Diponegoro. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah para pejabat/pengelola Jurusan/program studi di lingkungan Universitas Diponegoro yang berjumlah 120 orang (Dies Natalis ke-53 Undip tahun 2010). Dalam penelitian ini

jumlah sampel yang dikehendaki adalah 55 sampel.

Metode Pengumpulan data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan angket atau kuesioner. yang merupakan suatu pengumpulan data dengan teknik wawancara langsung kepada responden dengan harapan memberikan respon positif atas daftar pertanyaan tersebut dalam Hussein (1999). Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data primer. Data dikumpulkan dengan menggunakan pertanyaan tertutup dan terbuka.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini perlu dianalisis lebih lanjut agar dapat ditarik kesimpulan yang tepat. Oleh karena itu perlu ditetapkan teknik analisis yang sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai, juga untuk menguji kebenaran hipotesis. Adapun tahapan analisis yang dilakukan dalam penelitian

Uji Kualitas Data

Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument penelitian dapat

ini adalah analisis diskriptif dan analisis regresi

ANALISIS DATA

Profil responden

Jumlah responden sebanyak 55 orang didominasi oleh laki-laki sebesar 78,18%. terdiri dari ketua jurusan/Program studi sebesar 72,73% berusia 51 – 60 tahun sebesar 52,72% dengan tingkat pendidikan S2 sebesar 63,64% dari total 55 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini.

Angka indeks

Untuk mengetahui derajat persepsi responden atas variabel yang akan diteliti, analisis ini dilakukan dengan menggunakan tehnik analisis indeks, untuk menggambarkan persepsi responden atas item-item pertanyaan yang diajukan. Nilai indeks pemanfaatan teknologi informasi 43,1, budaya akademik 44,975, kompetensi dosen 46,45 sedangkan kinerja jurusan/program studi 40,944 sehingga dikatakan sedang-sedang saja.

dievaluasi melalui uji reabilitas dan validitas.

r_{tabel} yaitu 0,266 berarti indikator-indikator menunjukkan Valid.

Uji realibilitas

Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Indikator	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	Pemanfaatan Teknologi Informasi	X ₁	0.4433	Valid
		X ₂	0.7037	Valid
		X ₃	0.7493	Valid
2	Budaya Akademik	X ₄	0.4465	Valid
		X ₅	0.3492	Valid
		X ₆	0.4976	Valid
		X ₇	0.4554	Valid
3	Kompetensi Dosen	X ₈	0.6331	Valid
		X ₉	0.5772	Valid
		X ₁₀	0.6873	Valid
		X ₁₁	0.7719	Valid
		X ₁₃	0.5470	Valid
		X ₁₄	0.6746	Valid
		X ₁₅	0.4019	Valid
		X ₁₆	0.5925	Valid
		X ₁₇	0.4158	Valid
		X ₁₈	0.5775	Valid
X ₁₉	0.4534	Valid		
X ₂₀	0.5134	Valid		

Sumber : data yang diolah, 2011

Dari Tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi setiap indikator setiap variabel menghasilkan nilai yang lebih besar dari

No	Variabel	Indikator	Cronbach alpha
1	Pemanfaatan Teknologi Informasi	X ₁	0.876
		X ₂	0.877
		X ₃	0.876
2	Budaya Akademik	X ₄	0.877
		X ₅	0.883
		X ₆	0.880
		X ₇	0.878
3	Kompetensi Dosen	X ₈	0.873
		X ₉	0.874
		X ₁₀	0.874
		X ₁₁	0.871
4	Kinerja jurusan/program studi	X ₁₂	0.873
		X ₁₃	0.873
		X ₁₄	0.873
		X ₁₅	0.875
		X ₁₆	0.880
		X ₁₇	0.875
		X ₁₈	0.870
		X ₁₉	0.872
		X ₂₀	0.877

Hasil Uji Realiabilitas

Dari Tabel menunjukkan bahwa koefisien *Alpha* data yang dilakukan seperti Tabel 4.6 dan 4.7 *Cronbach* untuk masing-masing indikator lebih tersebut di atas, maka proses analisis selanjutnya besar dari 0,60 sehingga dinyatakan reliabel (Hair. menuju hipotesis dapat dilanjutkan. Jr.et al,1998).

Uji Asumsi klas

Hasil Pengujian Multikolinearitas

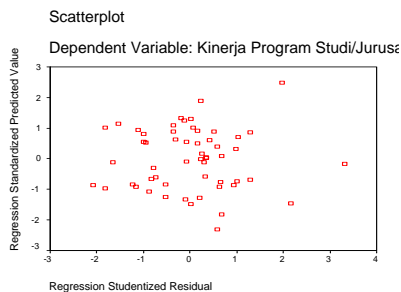
Variabel	Nilai VIF	Keterangan
Pemanfaatan Teknologi Informasi	1.322	Bebas Multikolinearitas
Budaya Akademik	1.280	Bebas Multikolinearitas
Kompetensi Dosen	1.252	Bebas Multikolinearitas

Sumber : data primer diolah, 2011

Dari Tabel diatas terlihat bahwa semua variabel bebas memiliki nilai VIF yaitu nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi adanya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas antar variabel bebas dalam model.

Uji Heteroskedastisitas

Grafik Scatterplots



Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas

Berdasarkan pengujian validitas dan reliabilitas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi kinerja jurusan/program studi berdasarkan variabel independen pemanfaatan teknologi informasi, budaya akademik dan kompetensi dosen.

atau dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi kinerja jurusan/program studi berdasarkan variabel independen pemanfaatan teknologi informasi, budaya akademik dan kompetensi dosen.

Hasil pengujian Heteroskedastisitas dengan rumus yang diformulakan Glejser

Dependent Variabel=Kinerja jurusan/Program Studi			
Variabel	t-stat	nilai Sig.	Keterangan
Pemanfaatan Teknologi Informasi	-0.753	0.455	Bebas Heterokedastisitas
Budaya Akademik	1.291	0.203	Bebas Heterokedastisitas
Kompetensi Dosen	-1.090	0.281	Bebas Heterokedastisitas

Sumber: data primer diolah, 2011

Dari hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai signifikan yang lebih besar 0,05($\alpha =0,05$) atau tidak signifikan maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang akan digunakan tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Dengan kata lain model regresi baik.

**Analisis Regresi
Goodness of fit (R^2)
Koefisien Determinasi**

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. Change	
1	0.643	0.413	0.379	5.78134	0.413	11.963	3	51	0.000	1.937

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Dosen, Budaya Akademik, Pemanfaatan Teknologi Informasi

b. Dependent Variable: Kinerja Program Studi/Jurusan

Sumber : Data primer diolah, 2011

Berdasarkan Tabel menunjukkan "Model Summary" sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Budaya Akademik, dan

Kompetensi Dosen 41,3% terhadap Kinerja Program Studi/Jurusan sedangkan 58,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil Uji Signifikansi Simultan
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,199.563	3	399.854	11.963	0.0000048
	Residual	1,704.619	51	33.424		
	Total	2,904.182	54			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Dosen, Budaya Akademik, Pemanfaatan Teknologi Informasi

b. Dependent Variable: Kinerja Program Studi/Jurusan

Sumber : Data primer diolah

Dari table diatas menunjukkan hasil uji ANOVA atau F tes menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 11,963 sehingga $> F_{tabel}$ yaitu sebesar 2,55 dan dengan tingkat signifikansi 0,0000048 jauh dari 0,05

maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya semua variabel bebas secara bersama-sama merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

Hasil Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.348	9.977		1.037	0.305
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	0.414	0.359	0.143	1.155	0.253
	Budaya Akademik	0.500	0.271	0.224	1.846	0.071
	Kompetensi Dosen	0.917	0.249	0.442	3.679	0.001

a. Dependent Variable: Kinerja Program Studi/Jurusan

Sumber : data primer diolah, 2011

Dari Tabel 4.20 diatas bila dinyatakan dalam Regresi Terstandarisir hasilnya adalah:

$$Y = 0,143 X_1 + 0,224 X_2 + 0,442 X_3$$

Dimana, Y: Kinerja Jurusan/program studi

X_1 : Pemanfaatan Teknologi Informasi

X_2 : Budaya Akademik

X_3 : Kompetensi Dosen

Dari persamaan regresi di atas dapat dilihat dari semua variabel bebas yang diukur, variabel Kompetensi dosen

memiliki pengaruh yang terbesar terhadap kinerja Jurusan/program studi di Universitas Diponegoro dengan nilai koefisien regresi terstandarisir variabel kompetensi dosen sebesar 0,442.

Pengujian Hipotesis
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Hasil Uji
H1 Semakin tinggi Pemanfaatan Teknologi Informasi maka semakin tinggi Kinerja Jurusan/program studi	Ditolak (1,155) Hal ini disebabkan nilai t_{hitung} (1,155) lebih kecil dari t_{tabel} (1,675) dan probabilitas <i>Significancy</i> (0,253) lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$).
H2 Semakin baik Budaya akademik maka semakin tinggi Kinerja Jurusan/program studi	Diterima (1,846)
H3 Semakin tinggi Kompetensi Dosen maka semakin tinggi Kinerja Jurusan/program studi	Diterima (3,679)

Sumber: data diolah, 2011

Pembahasan

Hipotesis pertama menyatakan tidak ada pengaruh signifikan Pemanfaatan teknologi informasi terhadap Kinerja jurusan/program studi. Meskipun tidak signifikan tetap saja variabel pemanfaatan teknologi informasi memiliki dampak positif terhadap kinerja jurusan/program studi, artinya keberadaannya akan cukup memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan kinerja jurusan/program studi.

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi telah dilakukan Goodhue(1995) yang menyatakan bahwa implementasi teknologi informasi dalam

perusahaan digunakan untuk meraih peluang strategis secara lebih baik dan pemanfaatan komputer diharapkan mempercepat pengambilan keputusan strategis sehingga penelitian menghasilkan kesimpulan yang tidak konsisten dengan penelitian ini yaitu Pemanfaatan teknologi informasi akan berpengaruh positif dengan kinerja. Kesimpulannya hipotesis pertama ditolak.

Begitu juga yang terjadi pada hipotesis kedua menyatakan bahwa semakin baik budaya akademiknya maka akan semakin tinggi kinerja jurusan/program studi. Hal ini membuktikan bahwa budaya akademik juga mempengaruhi kinerja jurusan/program studi secara positif signifikan. Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh budaya akademik telah dilakukan Harvey dalam Davies, J., Douglas, A. dan Douglas, J. (2007:384) menjelaskan berbagai aspek budaya yang spesifik dalam konteks akademik. Gaya manajemen (*management style*) pendidikan tinggi terkonsentrasi pada konsep manajerialisme dan kolejialisme. Manajerialisme mengacu pada kecenderungan di pendidikan tinggi bagi para manajer profesional untuk memainkan peran secara lebih signifikan dalam pembuatan keputusan di Pendidikan tinggi penelitian menghasilkan kesimpulan yang sama dengan penelitian ini yaitu Pemanfaatan teknologi informasi akan berpengaruh positif dengan kinerja. Kesimpulannya hipotesis kedua dapat diterima.

Untuk hipotesis terakhir menyatakan bahwa kompetensi dosen berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kinerja jurusan/program studi hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu Spencer (1993 : 17) dalam Bambang (2010) yang menyatakan bahwa kompetensi merupakan karakteristik dasar seorang pekerja dengan menggunakan bagian kepribadiannya yang paling dalam dapat mempengaruhi perilakunya ketika

menghadapi pekerjaan, sehingga berpengaruh pada kemampuan untuk menghasilkan prestasi kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja.

Dengan demikian H₃ yang menyatakan bahwa kompetensi dosen berpengaruh signifikan terhadap kinerja jurusan/program studi dapat diterima. Arah positif menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi yang dimiliki jurusan/program studi di Universitas Diponegoro akan menyebabkan jurusan/program studi mampu meningkatkan kinerjanya.

Kesimpulan

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Jurusan/Program Studi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja jurusan/program studi. Sehingga dengan demikian penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Goodhue et al. (1995) yang menyatakan bahwa implementasi teknologi informasi dalam perusahaan digunakan untuk meraih peluang strategis secara lebih baik dan pemanfaatan komputer diharapkan mempercepat pengambilan keputusan strategis.

Pengaruh Budaya Akademik Terhadap Kinerja Jurusan/Program studi

Hasil penelitian menunjukkan budaya akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja jurusan/program studi. Sehingga dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Harvey dalam Davies, J., Douglas, A. dan Douglas, J. (2007:384) yang menjelaskan berbagai aspek budaya yang spesifik dalam konteks akademik. Gaya manajemen (*management style*) pendidikan tinggi terkonsentrasi pada konsep manajerialisme dan kolegialisme. Manajerialisme mengacu pada kecenderungan di pendidikan tinggi bagi para manajer profesional untuk memainkan peran secara lebih signifikan

dalam pembuatan keputusan di pendidikan tinggi.

Pengaruh Kompetensi Dosen Terhadap Kinerja Jurusan/Program Studi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dosen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja jurusan/program studi dimana sesuai dengan penelitian yang dilakukan Spencer (1993 : 17) dalam Bambang (2010) yang menyatakan bahwa kompetensi merupakan karakteristik dasar seorang pekerja dengan menggunakan bagian kepribadiannya yang paling dalam dapat mempengaruhi perilakunya ketika menghadapi pekerjaan, sehingga berpengaruh pada kemampuan untuk menghasilkan prestasi kerja

Implikasi

Implikasi Teoritis

1. Penelitian ini mendukung penelitian dari Goodhue dan Thomson (1995) yang menguji pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individu dari beberapa jenis perusahaan jasa (transportasi dan asuransi). Dari hasil uji tersebut Goodhue dan Thomson (1995) memberikan bukti empiris bahwa komputerisasi mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
2. Penelitian ini mendukung penelitian dari Davis (1989) yang menyatakan bahwa kebermanfaatan menunjukkan keyakinan pengguna pada kontribusi sistem informasi terhadap kinerja pengguna sistem informasi. Sedangkan kemudahan menunjukkan tingkat dimana pengguna meyakini bahwa penggunaan sistem informasi adalah mudah dan tidak memerlukan usaha keras. Konsep ini mencakup kejelasan tujuan penggunaan sistem informasi dan kemudahan penggunaan sistem untuk tujuan sesuai dengan

- keinginan pengguna. Apabila sistem informasi mudah digunakan, maka pengguna akan cenderung untuk menggunakan sistem informasi tersebut yang akan dapat meningkatkan kinerja.
3. Penelitian ini mendukung Gordon, 1991 (dalam Erni R Ernawan), menyatakan bahwa keberhasilan suatu perusahaan sangat bergantung kepada keberhasilannya dalam menciptakan budaya organisasi yang khas sebagai budaya dari rencana strategik mereka. Selanjutnya dia mengatakan bahwa kesesuaian antara sikap dan perilaku karyawan dengan budaya organisasi memiliki efek pada kinerjanya.
 4. Penelitian ini mendukung Robbins (1996) yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu organisasi dipengaruhi oleh kinerja (*Job Performance*) karyawannya. Oleh karena itu kinerja perusahaan dipengaruhi oleh budaya dari karyawannya, kinerja juga merupakan suatu hasil yang dicapai oleh pekerja dalam pekerjaannya menurut kriteria tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan.
 5. Penelitian ini juga mendukung Spencer (1993 : 17) dalam Bambang (2010), menyampaikan hubungan kompetensi dosen dengan kinerja bahwa kompetensi merupakan karakteristik dasar seorang pekerja dengan menggunakan bagian kepribadiannya yang paling dalam dapat mempengaruhi perilakunya ketika menghadapi pekerjaan, yang akhirnya berpengaruh pada kemampuan untuk menghasilkan prestasi kerja. Kompetensi berbentuk atas lima karakteristik, yaitu : watak, motif, konsep diri, pengetahuan dan keterampilan.

- **Implikasi Manajerial**

1. Pertama, meskipun pengaruh pemanfaatan teknologi informasi tidak signifikan terhadap kinerja jurusan/program studi tetapi berpengaruh positif sehingga jurusan/program studi perlu memanfaatkan teknologi informasi secara maksimal dengan meningkatkan fasilitas yang ada sehingga dapat dengan mudah dan cepat diakses.
2. Kedua, dengan adanya pengaruh positif signifikan budaya akademik terhadap kinerja jurusan/program studi maka jurusan/program studi perlu mengembangkan budaya akademik sehingga perannya dapat menghasilkan budaya akademik yang semakin mantap, selain itu Pemerintah dalam khususnya Dirjen Dikti Kemendiknas secara konseptual, operasional dan finansial mengeluarkan kebijakan yang arahnya ditujukan pada peningkatan budaya akademik menuju *good governance*.
3. Ketiga, dengan adanya pengaruh terbesar dibandingkan variabel lain juga secara signifikan kompetensi dosen terhadap kinerja jurusan/program studi maka jurusan perlu mendukung, memfasilitasi dosen dalam meningkatkan kompetensi yang ditunjukkan dengan makin meningkatnya mutu pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Keterbatasan

Sekalipun penelitian ini telah dirancang dengan baik, namun hasil penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Berikut ini beberapa keterbatasan yang kemungkinan mengganggu hasil penelitian ini.

1. Penelitian ini menggunakan responden Ketua/sekretaris Jurusan/program studi sebanyak 55 orang. Jabatan responden yang berbeda dan dengan prosentase yang

tidak seimbang memungkinkan data mempengaruhi hasil penelitian.

2. Kemungkinan adanya bias yang disebabkan adanya perbedaan persepsi antara peneliti dan responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Keterbatasan ini ada pada data-data yang diperoleh melalui kuesioner.
3. Metode pengumpulan data menggunakan metode survey melalui kuesioner memiliki kelemahan yaitu terdapat responden yang menjawab kuesioner secara tidak serius dan tidak dapat dikontrol.
4. Penelitian ini hanya menguji pengaruh kinerja dengan 3 variabel independen, padahal masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi Kinerja khususnya Kinerja Jurusan/program studi.

Saran

1. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan sampel yang lebih besar untuk instansi sektor publik lain.
2. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan mengembangkan variabel selain variabel pada penelitian ini.
3. Diharapkan menggabungkan metode survey melalui kuesioner dengan metode wawancara agar responden dapat memberikan jawaban yang seharusnya.
4. Penelitian yang akan datang disarankan agar responden mendapatkan penjelasan yang cukup sebelum melakukan pengisian kuesioner, sehingga pernyataan-pernyataan di dalam kuesioner dapat benar-benar dipahami maksudnya oleh responden.
5. Bagi para pengguna teknologi informasi sebaiknya selalu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya dalam menyikapi perkembangan teknologi informasi

yang telah dibuktikan dapat meningkatkan kinerja.

6. Pemerintah dalam khususnya Dirjen Dikti Kemendiknas secara konseptual, operasional dan finansial mengeluarkan kebijakan yang arahnya ditujukan pada peningkatan budaya akademik menuju *good governance* karena terbukti meningkatkan kinerja jurusan/program studi.
7. Dosen hendaknya meningkatkan kompetensi yang dimilikinya karena terbukti mempunyai pengaruh terbesar dalam jurusan/program studi meningkatkan kinerjanya dan pihak terkait dalam hal ini jurusan/program studi memfasilitasi, mendukung dosen untuk meningkatkan kompetensinya.